

**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRES* DAN UKURAN KAP  
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR PRODUK DAN PERLENGKAPAN BANGUNAN  
DI BEI PERIODE 2020-2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi**

**OLEH :**

**MUHAMMAD IKHSAN  
NPM: 2002110063**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH  
2025**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**FAKULTAS EKONOMI**

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA  
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092  
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi  
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 12 Februari 2025

**TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

**MUHAMMAD IKHSAN**  
**NPM: 2002110063**

Dengan judul:

**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRES* DAN UKURAN KAP  
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PRODUK DAN PERLENGKAPAN BANGUNAN DI BEI PERIODE 2020-2023**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi  
Akuntansi

**Budi Safatul Anam, SE., M.Si**  
**NIK. 19740607 201709 1 001**

Pembimbing I

**H. Zulkifli Umar, SE, M.Si.Ak, CA**  
**NIK. 19711019 200405 1 001**

Pembimbing II

**Elviza, SE., M.Si**  
**NIK. 19840405 201112 2 001**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi,

**Dr. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM**  
**NIK. 19700408 199401 1 001**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**FAKULTAS EKONOMI**

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA  
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092  
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi  
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 12 Februari 2025

**TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI**

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

**MUHAMMAD IKHSAN**  
**NPM: 2002110063**

Dengan judul:

**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRES* DAN UKURAN KAP  
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PRODUK DAN PERLENGKAPAN BANGUNAN DI BEI PERIODE 2020-2023**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal, 03 Februari 2025

Menyetujui / Mengesahkan :  
Komisi Ujian

Ketua

**Dr. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si., MM**  
**NIK. 19700408 199401 1 001**

Sekretaris

**H. Zulkifli Umar, SE, M.Si.Ak, CA**  
**NIK. 19711019 200405 1 001**

Anggota

**Elviza, SE., M.Si**  
**NIK. 19840405 201112 2 001**

Anggota

**Ermad MJ, SE, M.Si**  
**NIK. 19870616 201608 1 001**

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

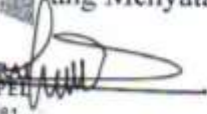


**Budi Safatul Aham, S.E., M.Si**  
**NIK. 19740607 201709 1 001**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

**"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"**

Randa Aceh, 12 Februari 2025  
Yang Menyatakan



METERAI  
TEMPEL

00000

00F34AMX134530281

**Muhammad Ikhsan**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Ikhsan**  
NPM : 2002110063  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

### **PENGARUH OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRES, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PRODUK DAN PERLENGKAPAN BANGUNAN DI BEI PERIODE 2020-2023**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 12 Februari 2025



Aceh, 12 Februari 2025  
Yang Menyatakan,

METERAN  
TEMPEL

**Muhammad Ikhsan**

## DAFTAR ISI

|                                                            | Halaman       |
|------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>JUDUL .....</b>                                         | <b>i</b>      |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                 | <b>ii</b>     |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                    | <b>iv</b>     |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                   | <b>vi</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                  | <b>vii</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                       | <b>viii</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                      | <b>ix</b>     |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                          | <br><b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian .....                        | 1             |
| 1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....                       | 9             |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                | 9             |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                               | 10            |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....                         | 10            |
| <br><b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>                  | <br><b>11</b> |
| 2.1. Landasan Teori.....                                   | 11            |
| 2.1.1 Pergantian Auditor ( <i>Auditor Switching</i> )..... | 11            |
| 2.1.2 Opini Audit.....                                     | 14            |
| 2.1.3 <i>Financial Distres</i> .....                       | 17            |
| 2.1.4 Ukuran KAP .....                                     | 21            |
| 2.2. Penelitian Sebelumnya .....                           | 23            |
| 2.3. Kerangka Pemikiran.....                               | 26            |
| 2.4. Hipotesis.....                                        | 28            |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                 | <br><b>30</b> |
| 3.1. Desain Penelitian.....                                | 30            |
| 3.1.1 Lokasi dan Obje Penelitian .....                     | 30            |
| 3.1.2 Jenis Penelitian.....                                | 30            |
| 3.1.3 Horizon Waktu .....                                  | 31            |
| 3.1.6 Unit Analisis.....                                   | 31            |
| 3.2. Populasi dan Penarikan Sampel .....                   | 31            |
| 3.2.1 Populasi .....                                       | 31            |
| 3.2.2 Sampel.....                                          | 32            |
| 3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....         | 34            |
| 3.4. Definisi Operasional Variabel.....                    | 34            |
| 3.5. Metode Analisis Data .....                            | 36            |
| 3.6. Pengujian Hipotesis.....                              | 37            |
| <br><b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>    | <br><b>39</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....                   | 39            |
| 4.2 Hasil Statistik Deskriptif .....                       | 40            |

|                                                                                                                |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis .....                                                                            | 40        |
| 4.3.1 Hasil Pengujian Secara Simultan .....                                                                    | 44        |
| 4.3.2 Hasil Pengujian Secara Parsial.....                                                                      | 44        |
| 4.3.3 Koefisien Determinasi.....                                                                               | 46        |
| 4.4. Pembahasan.....                                                                                           | 46        |
| 4.4.1 Pengaruh Opini Audit, <i>Financial Distres</i> dan Ukuran KAP<br>terhadap <i>Auditor Switching</i> ..... | 47        |
| 4.4.2 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i> .....                                             | 47        |
| 4.4.3 Pengaruh <i>Financial Distres</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> .....                                | 48        |
| 4.4.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Auditor Switching</i> .....                                              | 49        |
| <b>BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                                                       | <b>51</b> |
| 5.1. Kesimpulan .....                                                                                          | 51        |
| 5.2. Saran.....                                                                                                | 51        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                    | <b>53</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                                                                                 |           |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                   | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                                                              | 25             |
| Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel .....                                                         | 33             |
| Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan<br>Yang Menjadi Sampel..... | 34             |
| Tabel 3.3 Operasional Variabel.....                                                               | 25             |
| Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....                                                             | 40             |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....                                                  | 43             |

## DAFTAR GAMBAR

|                                           | <b>Halaman</b> |
|-------------------------------------------|----------------|
| Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran ..... | 28             |

**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRES* DAN UKURAN KAP  
TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR PRODUK DAN PERLENGKAPAN BANGUNAN DI BEI  
PERIODE 2020-2023**

**MUHAMMAD IKHSAN  
NPM : 2002110063**

Pembimbing I : Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak., CA

Pembimbing II : Elviza, SE, M.Si

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Opini Audit, *Financial Distres*, dan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Opini Audit, *Financial Distres* dan Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

Kata kunci: *Opini Audit, Financial Distres, dan Ukuran KAP dan Auditor Switching*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan publik adalah perusahaan yang menawarkan dan menjual sahamnya kepada masyarakat umum melalui bursa efek. Pemilik perusahaan publik (pemegang saham/investor) tidak lagi sebatas pada perseorangan atau kelompok tertentu tetapi sudah tersebar luas ke berbagai lapisan masyarakat. Para investor sangat memerlukan informasi keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan membeli, menahan, atau menjual kembali saham-sahamnya. Para investor umumnya tidak mempunyai akses langsung kepada sumber informasi, sehingga lebih menyangkan pada informasi laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen.

Manajemen perusahaan publik wajib memberikan informasi yang lengkap kepada para investor agar dapat diambil keputusan secara tepat dan akurat. Melalui teknik analisis fundamental dan analisis rasio keuangan, investor dapat mengambil suatu keputusan yang tepat untuk membeli maupun menjual saham. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan relevan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku maka diperlukan keterlibatan Kantor Akuntan Publik. Peran Kantor Akuntan Publik sangat penting dalam melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan emiten di pasar modal. Terutama untuk perusahaan yang sudah go public yang sahamnya sebagian sudah dimiliki oleh masyarakat luas, tentu saja para investor menginginkan laporan posisi keuangan yang transparan, jelas dan akurat mengenai perusahaan emiten tersebut.

Bagi perusahaan yang akan menerbitkan saham baru (*Initial Public Offering*) atau yang telah terdaftar di bursa, dituntut untuk memiliki laporan keuangan hasil audit KAP dengan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*). Tuntutan tersebut memotivasi perusahaan di Bursa Efek di Indonesia harus memilih auditor maupun KAP yang berkualitas untuk melaksanakan audit laporan keuangan. Kondisi tersebut membuat kecenderungan pergantian auditor (*auditor switching*) secara sukarela. Kecenderungan tersebut juga menjadi pada Perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode.

Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan di BEI adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk perlengkapan bangunan perkantoran, gedung, apartemen maupun rumah pribadi seperti keramik dan porselen, marmer, lembaran kaca, produk plastik untuk lembaran dinding kembar PP, kompon vinil food grade, lembaran polikarbonat bergelombang dan padat, atap vinil, lembaran polikarbonat timbul serta bahan-bahan lainnya yang banyak digunakan untuk finishing konstruksi bangunan. Untuk memastikan kelayakan dan kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangannya, perusahaan-perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan ini memanfaatkan sejumlah KAP untuk melaksanakan kegiatan audit laporan keuangan dalam setiap akhir periode. Namun pergantian KAP (*auditor switching*) menjadi keputusan yang sering terjadi dalam setiap tahun.

*Auditor switching* adalah tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan

objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik terhadap perusahaan emitem dalam melaksanakan fungsi audit akibat masa perikatan yang lama (Herawaty dan Debbi, 2021). *Auditor switching* ini merupakan keputusan dewan komisaris untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan dan jasa audit yang lebih berkualitas. *Auditor switching* merupakan suatu aktivitas yang normal terjadi dan umum dilakukan perusahaan, karena dapat mengatasi munculnya permasalahan penurunan kualitas audit sebagai akibat dari lamanya hubungan antara auditor dengan perusahaan (Septiani *et al.*, 2021). Pergantian auditor pada Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan di BEI dapat terjadi dalam bentuk pergantian wajib dan pergantian sukarela. Pergantian wajib dilakukan oleh manajemen setelah jangka waktu 5 tahun sesuai surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Sedangkan pergantian sukarela merupakan pergantian yang dilakukan perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan dengan menunjuk atau mengganti biaya audit untuk Kantor KAP yang lain, sebelum masa yang ditetapkan SK Menteri Keuangan.

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" pada pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Namun pada tahun 2015, pemerintah telah mengeluarkan peraturan baru yaitu PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik yang menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik, yaitu selama 5

tahun buku berturut-turut. Namun keraguan dewan komisaris perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan terhadap kualitas jasa auditor dan berbagai masalah yang berkaitan dengan independensi dan objektivitas auditor memicu timbulnya keputusan *auditor switching* secara sukarela sebelum batas waktu yang ditetapkan dalam PMK. Masalah lain yang memotivasi dewan komisaris untuk mengganti KAP sebelum waktu ditetapkan dalam PMK adalah opini audit, *financial distress* dan ukuran Kantor Akuntan Publik, (Silitonga *et.al.* (2024).

Opini audit adalah laporan yang diberikan KAP sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan di BEI. Pada akhir pemeriksaan, auditor akan menyampaikan dan menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Jika auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup dan laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, maka auditor akan menerbitkan laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian. Namun dalam kondisi lain, jika auditor tidak dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup atau jika hasil pengujian auditor menunjukkan bahwa laporan keuangan yang diauditnya disajikan tidak wajar, maka auditor perlu menerbitkan laporan audit selain laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian yaitu laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*), laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse*

opinion report) maupun laporan yang tidak menyatakan pendapat (Koerniawan, 2021: 20).

Auditor memberikan opini audit pada berbagai tahapan audit sehingga auditor dapat menyimpulkan opini yang harus diberikan atas laporan keuangan Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan di BEI yang telah diauditnya. Namun pihak manajer tentunya mengharapkan pihak auditor independen dari KAP dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya, karena opini wajar dengan pengecualian akan mempengaruhi keputusan negatif pihak pengguna laporan keuangan. Dalam realita harapan ini tidak selalu terpenuhi karena auditor harus menjaga independensi dalam melaksanakan audit (Silitonga, 2024).

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi diterima secara umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan. Kata wajar dalam paragraf pendapat mempunyai makna, yaitu bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran, lengkap informasinya. Pengertian wajar ini tidak hanya terbatas pada jumlah jumlah rupiah dan pengungkapan yang tercantum dalam laporan keuangan, namun meliputi pula ketepatan penggolongan informasi, seperti penggolongan aktiva atau utang ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar, biaya usaha, dan biaya di luar usaha. Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh

klien, pemakai informasi keuangan, maupun oleh auditor sendiri (Koerniawan, 2021: 21). Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, artinya semakin buruk Opini audit yang diberikan auditor maka akan meningkatkan kecenderungan *auditor switching* (Silitonga, 2024).

Kemudian *Financial Distress* juga menjadi salah satu pemicu timbulnya keputusan *auditor switching* pada Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan di BEI. *Financial Distress* merupakan suatu kondisi perusahaan sedang mengalami keuangan yang tidak sehat akan mencerminkan keadaan yang mengkhawatirkan bagi perusahaan untuk mengalami kebangkrutan (Hestyaningsih *et.al.* 2020). Kondisi tersebut tidak hanya terjadi pada perusahaan kecil, namun perusahaan-perusahaan besar juga berpotensi mengalami *Financial Distress*.

*Financial Distress* juga dialami perusahaan-perusahaan yang go publik di BEI termasuk perusahaan-perusahaan di subsektor produk dan perlengkapan bangunan. Penurunan laba secara terus menerus akibat meningkatnya kenaikan biaya yang lebih tinggi atau menurunnya pendapatan bersih secara drastis membuat perusahaan di subsektor produk dan perlengkapan bangunan di BEI mengalami kesulitan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Akibatnya sejumlah perusahaan harus menjual aset tetapnya agar mampu memiliki alat likuid untuk kegiatan operasional termasuk biaya-biaya untuk jasa KAP. Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* tidak dapat memenuhi kewajiban finansial dan sulit dalam memenuhi biaya audit yang dibebankan oleh kantor akuntan publik. Keadaan *Financial Distress* suatu perusahaan akan cenderung melakukan *auditor*

*switching* sesuai dengan kemampuan financial perusahaan dalam mengeluarkan biaya audit.

Dalam kondisi penurunan kinerja keuangan, perusahaan-perusahaan subsektor produk dan perlengkapan bangunan tidak hanya mengalami kekurangan dana operasional untuk biaya audit, namun perusahaan-perusahaan tersebut juga berpotensi mendapatkan opini yang tidak diinginkan dari auditor sehingga adanya kecenderungan perusahaan untuk menggantikan KAP yang dapat memberikan opini yang lebih baik. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan pergantian auditor dengan harapan auditor baru dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapan perusahaan (Rizky *et al*, 2024).

Ukuran KAP juga menjadi salah satu faktor yang memotivasi manajemen untuk melakukan *auditor switching* pada perusahaan Subsektor Produk Dan Perlengkapan Bangunan di BEI. Ukuran KAP adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan emitem di BEI. Ukuran ini dapat diidentifikasi dari jumlah klien yang diaudit, jumlah auditor ahli dan jumlah anggota/rekan yang dimiliki (Kirana dan Muhamad, 2022). Berdasarkan kriteria tersebut maka KAP yang terlibat dalam kegiatan audit laporan keuangan Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan di BEI memiliki ukuran yang berbeda-beda. Menurut Data Direktori Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) tahun 2022 di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya terdapat 236 KAP dengan ukuran-ukuran dan biaya audit yang berbeda-beda. Kondisi tersebut membuat kecenderungan perusahaan sub sektor

produk dan perlengkapan bangunan di BEI untuk beralih dari KAP ke KAP lainnya sangat memungkinkan terjadi.

Perusahaan-perusahaan di BEI termasuk Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan cenderung mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Septiani *et al.*, 2021). Perusahaan sub sektor produk dan perlengkapan bangunan akan memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan. Perusahaan KAP dengan ukuran besar dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil. KAP ukuran besar yang dikenal dengan KAP Big Four memiliki kredibilitas audit yang lebih tinggi dari pada KAP kecil atau Non Big Four. Beberapa KAP memiliki. KAP yang masuk kategori Big Four memiliki reputasi yang sangat baik dan terkenal secara global. KAP ini sering berafiliasi dengan KAP lokal di berbagai negara. Investor lebih cenderung mempercayai kredibilitas laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang bereputasi baik sehingga perusahaan sering beralih pada KAP tersebut (Silitonga, 2024)

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Opini Audit, *Financial Distres* dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI Periode 2020-2023”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI Periode 2020-2023?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI Periode 2020-2023?
3. Apakah *financial distres* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI Periode 2020-2023?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI Periode 2020-2023?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI Periode 2020-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI Periode 2020-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distres* terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan

Bangunan di BEI Periode 2020-2023.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI Periode 2020-2023.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pelatihan intelektual (*intellectual exercise*) yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam bidang akuntansi keuangan.
- b. Bagi perusahaan perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan berkenaan dengan opini audit, *financial distres*, ukuran dan *auditor switching*.

##### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang teori-teori mengenai profitabilitas, dan *income smoothing*.
- b. Bagi masyarakat ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penemuan empiris mengenai opini audit, *financial distres*, ukuran dan *auditor switching*.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI Periode 2020-2023.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

##### **2.1.1 Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)**

###### **2.1.1.1 Definisi Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)**

*Auditor Switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik maupun auditor baik yang disebabkan oleh *auditee* atau klaim maupun auditor sendiri. (Yusnita, 2024). Menurut Herawaty dan Debbi (2021) *Auditor Switching* adalah tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama.

*Auditor Switching* menurut Kirana dan Muhamad (2022) adalah pergantian Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi klaim KAP. Pergantian auditor dibedakan menjadi dua, yakni pergantian auditor secara wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*) bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara wajib, perhatian atau motivasi utama beralih kepada auditor. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara sukarela, maka perhatian atau motivasi utama adalah pada sisi klien.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan, Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik pasal 3 ayat (1), pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3

(tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian ketentuan mengenai Akuntan Publik diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Setelah memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu perusahaan selama 5 tahun berturut-turut akuntan publik diwajibkan melakukan *cooling-off* selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Setelah periode *cooling-off* selesai, maka Akuntan Publik dapat kembali memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut (Yusnita, 2024)..

Menurut Silitonga *et al* (2024) pergantian auditor mengacu pada pergantian auditor perusahaan klien atau kantor akuntan publik. Pergantian auditor atau KAP merupakan salah satu cara untuk meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit. Pergantian auditor dapat terjadi baik secara sukarela oleh perusahaan maupun secara tidak disengaja sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah. Pergantian auditor secara sukarela terjadi ketika suatu perusahaan menggantikan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan anggaran dan ukuran yang berbeda.

*Auditor Switching* menurut Rizky *et al* (2024) merupakan perpindahan Akuntan Publik dan KAP yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya rotasi auditor maupun KAP. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya regulasi dari ketetapan peraturan di Indonesia yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan *Auditor Switching* secara wajib (mandatory) dan juga karena keinginan dari

perusahaan yang ingin melakukan *Auditor Switching* secara sukarela (voluntary). Pergantian KAP ataupun *Auditor Switching* menurut Kelvin dan Argo (2021) ialah perseroan melaksanakan peralihan auditor ataupun KAP karena beberapa alasan antara lain : penggabungan antara KAP, Klien tidak puas terhadap KAP yang dulu dan KAP berbeda digunakan oleh perusahaan yang telah merger

#### **2.1.1.2 Tujuan Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)**

Pergantian KAP menurut Kelvin dan Argo (2021) bertujuan untuk menghindari seorang auditor memiliki ikatan yang lama dengan perusahaan yang diaudit, dimana karena ikatan yang lama tersebut bisa menghilangkan independensi seorang auditor sehingga berdampak pada pelanggaran kode etik profesi akuntan publik yang dijalankan.

Pergantian auditor merupakan putusnya hubungan perusahaan dengan auditor lama dan menggantikannya dengan auditor baru (Tambunan, 2014). Perusahaan yang melakukan pergantian auditor tentunya mengangkat auditor baru kemungkinan besar auditor tidak memiliki informasi yang lengkap tentang perusahaan sehingga memerlukan waktu lama untuk mengaudit perusahaan tersebut. Hasil penelitian Praptika dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap audit delay tetapi berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budiarta (2016).

#### **2.1.1.3 Indikator Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)**

Mengutip penelitian Mark dalam Agrianti (2009) menyatakan bahwa terdapat reaksi negative terhadap pengunduran diri auditor pada tanggal surat

pengunduran diri, walaupun sangat sedikit auditor mengindikasikan adanya permasalahan yang harus disadari oleh pemegang saham dan kreditor. Hal ini mengindikasikan bahwa audit akan mengambil tindakan pengunduran diri dari tugasnya dikarenakan ada bad news dalam laporan keuangan.

Indikator *auditor switching* diukur berdasarkan pergantian *auditor* yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan, jika *auditor* yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan berbeda dari tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi *auditor switching* (Ruroh, 2016:5). Kode 1 bila perusahaan melakukan *auditor switching* dan kode 0 bila perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.

Pengukuran pergantian auditor (*Auditor Switching*) dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang dikembangkan dalam penelitian Pransiska e al., (2024) adalah sebagai berikut:

1. Nilai 1, perusahaan melakukan *auditor switching* sebelum waktu yang ditetapkan PP No 20 Tahun 2015
2. Nilai 0, perusahaan tidak melakukan *auditor switching* sebelum waktu yang ditetapkan PP No 20 Tahun 2015.

## **2.1.2 Opini Audit**

### **2.1.2.1 Definisi Opini Audit**

Berdasarkan standar auditing yang telah diterbitkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi bahwa

pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan (Kirana dan Muhamad, 2022).

Triharyanto dan Magda (2021) menjelaskan bahwa salah satu tujuan manajemen menggunakan jasa audit adalah untuk menerima *unqualified opinion*. *Audit Opinion* (opini audit) merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor kepada manajemen atas hasil auditnya guna menginformasikan kewajaran laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan tersebut. Menurut Kirana dan Muhamad, (2022) opini audit adalah pendapat yang diberikan akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan klaim. Pada akhir pemeriksaan, auditor akan menyampaikan hasil audit dengan memberikan opini audit. Opini audit disampaikan dalam suatu laporan auditor.

Laporan audit atau opini audit menurut Arif, dan Nur (2024) adalah tahap akhir dari proses audit laporan keuangan. opini audit sebagai alat yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang tahapan audit laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan hasil audit. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan.

Kemudian Herawaty dan Debbi (2021) mengatakan **opini audi**t merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguan-keraguan dan

ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*).

Menurut Pohan *et al.*, (2024) opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini auditor merupakan salah satu pertimbangan penting bagi *stakeholder*. Auditor sangat berhati-hati dalam mengeluarkan opini audit dengan melihat hal-hal yang tidak tampak dibalik laporan keuangan seperti masalah kontinuitas entitas sebab seluruh aktivitas transaksi yang telah dan akan terjadi secara implisit terkandung didalam laporan keuangan.

#### **2.1.2.2 Bentuk-bentuk Opini Audit**

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dalam Arif, dan Nur (2024) ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

1. Wajar tanpa pengecualian  
Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.
2. Wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku  
Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor..
3. Wajar dengan pengecualian  
Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

4. Tidak wajar

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

5. Tidak memberikan pendapat

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor tidak dapat menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

### 2.1.2.3 Indikator Opini Audit

Pengukuran opini audit dalam penelitian ini menggunakan kriteria opini audit yang dikembangkan dalam penelitian Pransiska e al.,(2024) adalah sebagai berikut:

1. Nilai 1, perusahaan mendapatkan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian)
2. Nilai 0, perusahaan tidak mendapat opini WTP

### 2.1.3 Financial Distress

#### 2.1.3.1 Definisi Financial Distress

Kondisi suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu memenuhi berbagai kewajiban kepada pihak lain seperti kreditur, kewajiban kepada pemegang obligasi, dan lain-lain dapat berujung pada kebangkrutan. Tetapi perlu diketahui bahwa *financial distress* atau kesulitan keuangan dan dikenal juga sebagai potensi kebangkrutan tidaklah hal yang sama. Secara umum *Financial Distress* sebagai kesulitan keuangan pada sebuah perusahaan sebagai tahap sebelum terjadinya suatu kebangkrutan. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang mengalami *Financial Distress* (kesulitan keuangan) akan menjadi bangkrut (Hutabarat (2020:27)).

*Financial distress* menurut Abidin (2022:62) berarti kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius, di saat hutang lebih besar dibandingkan dengan aset. Definisi *Financial Distress* yang lebih pasti sulit dirumuskan tetapi terjadi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial yang telah jatuh tempo dari kesulitan ringan sampai berat.

*Financial distress* menurut Putri, *et al.*, (2024) mengacu pada kondisi keuangan yang memburuk dalam suatu perusahaan, sehingga menyebabkan arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk, gagal memenuhi perjanjian hutang yang ada dan pada akhirnya akan mengarahkan perusahaan klien pada kebangkrutan, sehingga keberlanjutan perusahaan klien akan sangat diragukan. *Financial Distress* menurut Abidin (2022:63) merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Kebangkrutan sendiri biasanya diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban -kewajiban debitor karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat dicapai yaitu profit, sebab dengan laba yang diperoleh perusahaan.

*Financial distress* menurut Hutabarat (2020:27) dapat diartikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan

atau likuiditasi, dan jika terjadi kesulitan keuangan maka itu merupakan kesulitan likuiditas yang biasa terjadi diawal kebangkrutan. Jika perusahaan mengalami masalah sulitnya dalam memenuhi kewajiban maka bisa jadi perusahaan tersebut mulai memasuki masa *financial distress* dan apabila kesulitan keuangan tersebut tidak segera ditangani maka ini bisa berakibat pada bangkrutam.

*Financial distress* menurut Putri, *et al.*, (2024) terjadi ketika bisnis menghadapi tekanan keuangan akibat kinerja yang buruk, penurunan pendapatan selama beberapa waktu, atau ketidakmampuan untuk membayar utang. Kesulitan keuangan yang dapat terjadi sangat beragam antara lain kesulitan likuiditas dan kesulitan solvabilitas. Kesulitan likuiditas, merupakan kondisi dimana perusahaan tidak sanggup untuk memenuhi finansial atau keperluan keuangannya dalam berapa waktu. Kesulitan solvabilitas disebut juga dengan istilah bangkrut, yaitu pengeluaran perusahaan lebih besar daripada aset perusahaan sehingga aktivitas dan kinerja perusahaan tidak dapat berjalan .

#### **2.1.3.2 Bentuk-Bentuk *Financial Distress***

Dalam manajemen keuangan, kesulitan keuangan atau *financial distress* menurut Hutabarat (2020:28) dibedakan menjadi:

1. *Economic Failure*  
Dalam hal ini pendapatan perusahaan tidak dapat menutup biaya total, termasuk biaya modal.
2. *Business Failure*  
Dalam hal ini usaha yang menghentikan operasinya yang mengakibatkan kerugian bagi kreditor. Usaha bisa dinyatakan gagal meski tidak mengalami kebangkrutan secara normal.
3. *Technical Insolvency*  
Dalam hal ini, perusahaan yang tidak dapat memcnuhi kewajiban yang jatuh tempo dinyatakan bangkrut.

4. *Insolvencyin Bankruptcy*

Dalam hal ini, nilai pasar asset perusahaan lebih kecil dibandingkan nilai buku dari total kewajiban.

5. *Legal Bankruptcy*

Dalam hal ini putusan kepailitan yang diberikan oleh pengadilan sesuai dengan undang-undang yang berlaku dinilai dari perusahaan telah mengalami tahapan-tahapan sebelumnya.

Lebih lanjut Hutabarat (2020:30) menjelaskan ada beberapa model atau kategori penggolongan untuk prediksi *Financial Distress*, yaitu:

- a. Pertama, *Financial Distress* kategori A atau sangat tinggi dan benar-benar membahayakan. Kategori ini memungkinkan perusahaan dinyatakan berada di batas ambang bangkrut atau pailit. Pada kategori ini memungkinkan pihak perusahaan melaporkan ke pihak terkait seperti pengadilan bahwa perusahaan telah berada dalam posisi kebangkrutan (pailit). Dan menyerahkan berbagai urusan untuk ditangani oleh pihak luar perusahaan.
- b. Kedua, *Financial Distress* kategori B atau tinggi dan dianggap berbahaya. Pada posisi ini perusahaan harus memikirkan berbagai solusi realistis dalam menyelamatkan berbagai asset yang dimiliki, seperti, sumber-sumber asset yang ingin dijual dan tidak dijual/dipertahankan. Termasuk memikirkan berbagai dampak jika dilaksanakan keputusan merger dan akuisisi.
- c. Ketiga, *Financial Distress* kategori C atau sedang, dan ini dianggap perusahaan masih mampu/bisa menyelamatkan diri dengan tindakan tambahan dana yang bersumber dari internal dan eksternal.
- d. Keempat, *Financial Distress* kategori D atau rendah. Pada kategori ini perusahaan dianggap bahwa hanya mengalami fluktuasi finansial temporer yang disebabkan oleh berbagai kondisi eksternal dan internal, termasuk lahirnya dan dilaksanakan keputusan yang kurang begitu tepat. Dan ini umumnya bersifat jangka pendek, sehingga kondisi ini bisa cepat diatasi.

### 2.1.3.3 Indikator *Financial Distress*

Metode penelitian dan riset *Financial Distress* mulai berkembang dari riset kebangkrutan mengarah pada kesehatan perusahaan (*Financial Distress*). Terdapat berbagai cara untuk melakukan pengujian bahwa suatu perusahaan

mengalami *Financial Distress* (Platt dan Platt, dalam Silanno dan Linda (2021)

seperti:

1. Adanya pemberhentian tenaga kerja atau tidak melakukan pembayaran dividen.
2. Interest coverage ratio.
3. Arus kas yang lebih kecil dari utang jangka panjang saat ini.
4. Laba bersih operasi (net operating income) negatif.
5. Adanya perubahan harga ekuitas.
6. Perusahaan dihentikan operasinya atas wewenang pemerintah dan perusahaan tersebut dipersyaratkan untuk melakukan perencanaan restrukturisasi.
7. Perusahaan mengalami pelanggaran teknis dalam hutang dan diprediksi perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan pada periode yang akan datang.
8. Mempunyai Earnings per Share (EPS) negatif

Data kategorial mengenai prediksi *financial distress* adalah istilah dalam keuangan perusahaan yang digunakan untuk menunjukkan suatu kondisi ketika janji kepada kreditor perusahaan dipatahkan atau dihormati dengan susah payah. Jika kesulitan keuangan tidak dapat dihilangkan, itu dapat menyebabkan kebangkrutan. Adapun dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) (Hanifah, 2017:9) dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

## 2.1.4 Ukuran KAP

### 2.1.4.1 Definisi Ukuran KAP

Ukuran perusahaan adalah “skala atau nilai yang mendapatkan klarifikasi suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total asset, log size, dan sebagainya. Apabila sebuah perusahaan memiliki total asset yang besar maka ukuran perusahaan tersebut dikatakan besar dan pastinya lingkup

kegiatannya pun besar. Ukuran KAP sendiri biasanya dikaitkan dengan kualitas dan reputasi auditor (Kirana dan Muhamad, 2022).

Lebih lanjut Kirana dan Muhamad (2022) ukuran KAP adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan klaim. Ukuran KAP dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big four. KAP yang berafiliasi dengan Big four lebih awal dalam menyelesaikan auditnya dari pada KAP non big four. Karena KAP Big four memiliki ketersediaan sumber daya perusahaan yang lebih baik dan lengkap seperti teknologi, anggaran, jumlah dan kualitas auditor yang lebih spesialis sehingga akan lebih efisien dalam melakukan audit.

Arif, dan Nur (2024) mengatakan Kantor Akuntan Publik selain mempunyai hak legal untuk melaksanakan audit laporan keuangan KAP juga menyediakan jasa lainnya bagi kliennya, seperti *Special audit, Tax services, Other attestation, Accounting services, Management consulting*. Segala aktivitas tersebut sangat mempengaruhi ukuran KAP. KAP yang berukuran besar umumnya dikenal dengan auditor empat besar (*The Big Four Auditors*) yang merupakan kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup baik di luar maupun dalam negeri. Dikatakan sebagai KAP *Big Four* karena KAP tersebut memiliki nilai aset yang besar dan jaringan yang luas, selain itu KAP *Big Four* memberikan konsultasi pajak dan berbagai layanan manajemen lainnya. Aktivitas tersebut berbeda dengan KAP ukuran kecil.

*Auditor Switching* menurut Hestyaningsih *et al.*, (2020) merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan audit rekanan atas kewajiban yang harus dilakukan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal maupun pergantian kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan pihak klien sendiri secara sukarela. Ukuran KAP menurut Pohan *et al.*, (2024) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya Kantor Akuntan Publik tersebut. Ukuran Kantor Akuntan Publik bisa dikatakan besar apabila sudah terafiliasi dengan Big 4 dengan memiliki cabang, kliennya perusahaan besar serta memiliki lebih 25 staf profesional. Jika Kantor Akuntan Publik yang tidak terafiliasi dengan Big 4, tidak memiliki kantor cabang dan kliennya perusahaan yang umurnya masih sangat muda dan staf profesionalnya kurang dari 25 orang.

#### **2.1.4.2 Indikator Ukuran KAP**

Pengukuran ukuran KAP dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang dikembangkan dalam penelitian Pransiska e al., (2024) adalah sebagai berikut:

1. Nilai 1, perusahaan menggunakan KAP dengan kualifikasi *big 4*,
2. Nilai 0, perusahaan menggunakan KAP dengan kualifikasi *non big 4*

#### **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian Silitonga *et al.*, (2024) dengan judul pengaruh ukuran kantor akuntan publik, opini audit, pergantian manajemen, dan *financial distress* pada *auditor switching* (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh

terhadap auditor switching sedangkan variabel independen lainnya seperti ukuran KAP, perubahan manajemen, dan financial distress tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Penelitian Hestyaningsih *et al.*, (2020) dengan judul *Auditor switching: analisis berdasar pergantian manajemen, financial distress, rentabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik*. Hasil penelitian menjelaskan pergantian manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor switching dengan arah koefisien positif, *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditorswitching*, *rentabilitas* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditorswitching*, dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor switching.

Penelitian Kirana dan Muhamad (2022) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, ukuran kap dan *audit tenure* terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, opini audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dan *audit tenure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian Rizky *et al.*, (2024) dengan judul pengaruh opini audit, *financial distress*, audit fee dan ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching* (pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Hasil penelitian menjelaskan secara parsial opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor*

*switching*. Sementara *financial distress*, *audit fee* dan ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*.

. Penelitian Pransiska e al,. (2024) dengan judul pengaruh opini audit, ukuran kap, audit delay terhadap auditor switching (studi empiris perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) opini audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap auditor switching, (2) ukuran KAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap auditor switching, (3) audit delay berpengaruh negatif terhadap auditor switching dan tidak signifikan terhadap auditor switching. Ringkasan penelitian terdahulu serta persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Judul/Penulis                                                                                                                                                                                                                                | Model analisis          | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                 | Persamaan                                                                                                                                                                                    | Perbedaan                                                                                                 |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, opini audit, pergantian manajemen, dan <i>financial distress</i> pada <i>auditor switching</i> (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020). (Silitonga <i>et al.</i> , 2024) | Regresi linier berganda | Opini audit berpengaruh terhadap auditor switching sedangkan variabel independen lainnya seperti ukuran KAP, perubahan manajemen, dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching     | - Variabel bebas yaitu ukuran kantor akuntan publik, opini audit, dan <i>financial distress</i><br>- Variabel terikat yaitu <i>auditor switching</i><br>Menggunakan model analisis yang sama | - Lokasi dan objek penelitian<br>- Sampel penelitian<br>- Variabel pergantian manajemen,                  |
| 2  | <i>Auditor switching</i> : analisis berdasar pergantian manajemen, <i>financial distress</i> , rentabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik. (Hestyaningsih <i>et al.</i> , 2020)                                                          | Regresi linier berganda | Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> sementara <i>financial distress</i> , rentabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . | - Variabel bebas yaitu <i>auditor switching</i><br>- Variabel terikat yaitu <i>financial distress</i> , dan ukuran kantor akuntan publik.<br>- Menggunakan model analisis yang sama          | - Lokasi dan objek penelitian<br>- Sampel penelitian<br>- Variabel pergantian manajemen, dan rentabilitas |

Lanjutan Tabel 2.1

| No | Judul/Penulis                                                                                                                                                                                                                                                            | Model analisis          | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                       | Persamaan                                                                                                                                                                                                                                               | Perbedaan                                                                                                                                                                                  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, ukuran kap dan <i>audit tenure</i> terhadap <i>auditor switching</i> (Kirana dan Muhamad, 2022)                                                                                                                                 | Regresi linier berganda | ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . <i>Audit tenure</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas yaitu opini audit, ukuran kap</li> <li>- Variabel terikat yaitu <i>auditor switching</i></li> <li>- Menggunakan model analisis yang sama</li> </ul>                                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi dan objek penelitian</li> <li>- Sampel penelitian</li> <li>- Variabel ukuran perusahaan, dan dan <i>audit tenure</i></li> <li>-</li> </ul> |
| 4  | Pengaruh opini audit, <i>financial distress</i> , audit fee dan ukuran perusahaan klien terhadap <i>auditor switching</i> (pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. (Rizky <i>et al.</i> , 2024) | Regresi linier berganda | Opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . <i>financial distress</i> , <i>audit fee</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas yaitu opini audit, <i>financial distress</i>, dan ukuran perusahaan klien</li> <li>- Variabel terikat yaitu <i>auditor switching</i></li> <li>- Menggunakan model analisis yang sama</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi dan objek penelitian</li> <li>- Sampel penelitian</li> <li>- Variabel audit fee</li> <li>-</li> </ul>                                      |
| 5  | Pengaruh opini audit, ukuran kap, audit delay terhadap <i>auditor switching</i> (studi empiris perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI). (Pransiska e al., 2024)                                                                                                           | Regresi linier berganda | Opini audit dan audit delay berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>auditor switching</i> , Ukuran KAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas yaitu opini audit dan ukuran KAP</li> <li>- Variabel terikat yaitu <i>auditor switching</i></li> <li>- Menggunakan model analisis yang sama</li> </ul>                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi dan objek penelitian</li> <li>- Sampel penelitian</li> <li>- Variabel audit delay</li> </ul>                                               |

### 2.3 Kerangka Konseptual

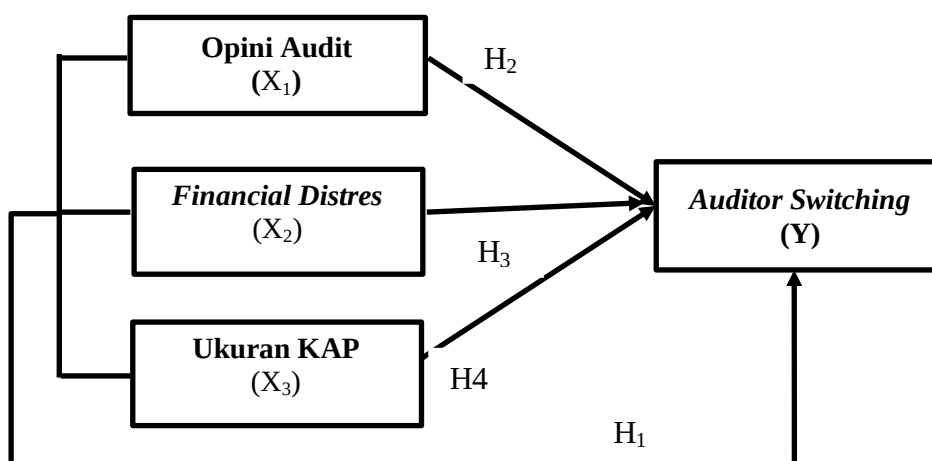
Besar kecilnya KAP dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk beralih auditor. KAP empat besar memiliki kredibilitas audit yang lebih baik daripada KAP kecil. Beberapa KAP Big Four bahkan memiliki reputasi yang sangat baik dan terkenal di skala global. KAP ini sering berafiliasi dengan KAP

lokal di berbagai negara. Investor lebih cenderung mempercayai kredibilitas laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang bereputasi baik (Silitonga *et.al*, 2024).

Opini audit juga menjadi faktor lain yang mempengaruhi pergantian auditor. Auditor memberikan opini audit pada berbagai tahapan audit sehingga auditor dapat menyimpulkan opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang telah diaudit. Perusahaan tentu mengharapkan auditor untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya, karena opini luar biasanya kurang diharapkan oleh manajemen dan tidak terlalu berguna bagi pengguna laporan keuangan. Namun harapan ini tidak selalu terpenuhi karena auditor harus menjaga independensi dalam melaksanakan audit. Kondisi ini membuat Auditor akan dipecat oleh pihak manajemen karena adanya opini yang tidak diharapkan atas laporan keuangan perusahaan (Silitonga *et.al.*, 2024).

*Financial Distress* juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik. Dengan kondisi keuangan yang tidak sehat, akan memunculkan keadaan dimana perusahaan mengganti kantor akuntan publik untuk menyesuaikan kondisi keuangan perusahaan agar tidak terjadi pembengkakan pada biaya audit. Perusahaan klien melakukan pergantian auditor pada saat mengalami financial distress dikarenakan perusahaan tidak ingin auditor melaporkan kondisi tersebut kepada publik. Tekanan finansial dan ketidakpastian umur bisnis yang sedang dijalankan pada perusahaan yang terancam bangkrut mendorong perusahaan untuk berpindah KAP.

Kemudian dalam lingkungan perusahaan yang berpotensi bangkrut, terdapat pengaruh yang besar terhadap putusnya hubungan kerja antara manajemen dan auditor yang dapat menyebabkan perusahaan mengganti auditornya (Hestyaningsih *et.al.*, 2020).



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang dibuat oleh peneliti terhadap masalah yang diteliti dan bisa saja pernyataan yang diungkapkan peneliti tidak selalu benar. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>. Opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP berpegaruh secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI Periode 2020-2023
- H<sub>2</sub>. Opini audit berpegaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI Periode 2020-2023

- H<sub>3</sub>. *Financial distres* berpegaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI Periode 2020-2023.
- H<sub>4</sub>. Ukuran KAP berpegaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI Periode 2020-2023.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2020-2023 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web resmi dari masing-masing perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan. Objek penelitian adalah data mengenai opini audit, *financial distres*, ukuran KAP dan *auditor switching*.

##### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pemikiran ilmiah yang terdapat proses pembentukan ide dan gagasan diberlakukan secara ketat dengan memakai prinsip nomotetik dan menggunakan pola deduktif. Metode ini menggunakan formulasi statistik untuk pengolahan data. Sehingga data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka yang lebih objektif (Sahir, 2021:13). Berdasarkan sifatnya penelitian ini tergolong dalam penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang meneliti tingkat hubungan atau pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat (Sahir, 2021:7). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat: *Auditor switching*
2. Variabel bebas: opini audit, *financial distress* dan ukuran KAP

### **3.1.3 Horizon Waktu**

Waktu yang digunakan dalam pengumpulan data adalah data *time series*. *Time series* adalah merupakan data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. (Sekaran dan Roger, 2016:180). Penelitian menggunakan data horizon waktu periode 2020-2023.

### **3.1.4 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis merupakan elemen yang mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data (Indiantoro dan Supomo, 2018:94). Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan.

## **3.2. Populasi dan Penarikan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas juga karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari peneliti lalu dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:174). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang akan diteliti selama 4 tahun.

### 3.3.2 Sampel

sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karakteristiknya. Sampel penelitian sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:175). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu cara dalam pengambilan sampel yang disesuaikan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu atau kriteria-kriteria yang telah ditentukan peneliti (Sanusi, 2017: 95). Adapun karakteristik atau yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan yang sudah dan masih terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2020-2023.
2. Perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan yang telah menerbitkan laporan keuangan secara berkala selama periode 2020-2023.
3. Data laporan disajikan dalam bentuk rupiah dan lengkap.

Jumlah perusahaan yang masuk dalam kriteria di atas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

| No | Kriteria                                                                                                                                                   | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | jumlah |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|------|------|------|--------|
| 1. | Perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2020-2023                                                           | 13   | 13   | 14   | 14   | 54     |
| 2. | Perusahaan manufaktur Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan yang tidak menyajikan data laporan keuangan dalam rupiah dan lengkap sejak tahun 2020-2023 | (1)  | (1)  | (2)  | (2)  | (6)    |
| 3  | Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria                                                                                                              | 12   | 12   | 12   | 12   | 48     |

Sumber: Idx (2024)

Tabel 3.1 menunjukkan kriteria pemilihan sampel perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2023. Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian. Dengan demikian ada sebanyak 48 sampel deret data yang digunakan dalam penelitian ini selama 4 (empat) tahun. Daftar perusahaan emitem yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2:

\

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan**  
**Bangunan Yang Menjadi Sampel**

| No  | Kode | Nama Perusahaan                   |
|-----|------|-----------------------------------|
| 1.  | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk           |
| 2.  | ARNA | Arwana Citramulia Tbk             |
| 3.  | CAKK | Cahayaputra Asa Keramik Tbk       |
| 4.  | IKAI | Intikeramik Alamasri Industri Tbk |
| 5.  | IMPC | Impack Pratama Industri Tbk       |
| 6.  | KIAS | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk  |
| 7.  | KOIN | Kokoh Inti Arebama Tbk            |
| 8.  | KUAS | Ace Oldfields Tbk                 |
| 9.  | MLIA | Mulia Industrindo Tbk             |
| 10. | SINI | Singaraja Putra Tbk               |
| 11. | SPTO | Surya Pertiwi Tbk                 |
| 12. | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk          |

Sumber: Idx (2024)

### 3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran dan Roger, 2016:77). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan catatan-catatan tentang opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP dan *auditor switching*. Pengumpulan data tersebut diperoleh dari web situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional adalah bertujuan untuk melihat atau mengetahui sejauh mana suatu variable berpengaruh terhadap variable lainnya. berikut definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Operasional variabel**

| Variabel                             | Definisi oprasional                                                                                                                                                                                 | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                | Skala         |
|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| <i>Auditor switching</i> (Y)         | merupakan kepuasan manajer pada perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan untuk menggantikan KAP beserta auditornya secara sukarela sebelum periode yang ditetapkan PP No 20 tahun 2015. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai 1, perusahaan melakukan <i>auditor switching</i> sebelum waktu yang ditetapkan PP No 20 Tahun 2015</li> <li>2. Nilai 0, perusahaan tidak melakukan <i>auditor switching</i> sebelum waktu yang ditetapkan PP No 20 Tahun 2015</li> </ol> | Skala Ordinal |
| Opini audit (X <sub>1</sub> )        | Pendapat auditor dengan kategori WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) atau lainnta yang tertuang dalam laporan hasil audit perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai 1, perusahaan mendapatkan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian)</li> <li>2. Nilai 0, perusahaan tidak mendapat opini WTP</li> </ol>                                                                                                             | Skala Ordinal |
| Financial distress (X <sub>2</sub> ) | Sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.. Jika kesulitan keuangan tidak dapat dihilangkan, itu dapat menyebabkan kebangkrutan.      | $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$                                                                                                                                                                                                                                    | Rasio         |
| Ukuran KAP (X <sub>2</sub> )         | Besar kecilnya sumber daya yang dimiliki KAP meliputi tenaga ahli dan professional, ruang lingkup layanan jasa dan reputasi.                                                                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai 1, perusahaan menggunakan KAP dengan kualifikasi <i>big 4</i>,</li> <li>2. Nilai 0, perusahaan menggunakan KAP dengan kualifikasi <i>non big 4</i></li> </ol>                                                                            | Skala ordinal |

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat SPSS Versi 22. Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dibentuk sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Auditor switching

$X_1$  = Opini audit

$X_2$  = Financial distres

$X_2$  = Ukuran KAP

$\alpha$  = Intercep/konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$  = Koefisien regersi

$e$  = Error term

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian ini Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dan secara parsial menggunakan *parameter regresi linier* berganda sebagai berikut:

#### 3.6.1 Pengujian Secara Parsial

$H_{01}: \beta_1=0$ ; maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  artinya opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

Ha<sub>1</sub>:  $\beta_1 \neq 0$ ; maka Ha<sub>2</sub> diterima dan Ho<sub>2</sub> di tolak artinya opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

Ho<sub>2</sub>:  $\beta_2 = 0$ ; maka Ho<sub>3</sub> diterima dan Ha<sub>3</sub> artinya *financial distres* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

Ho<sub>2</sub>:  $\beta_2 = 0$ ; maka Ho<sub>3</sub> diterima dan Ha<sub>3</sub> artinya *financial distres* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

Ha<sub>3</sub>:  $\beta_3 \neq 0$ ; maka Ha<sub>3</sub> diterima dan H<sub>3</sub> di tolak artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

Ha<sub>3</sub>:  $\beta_3 \neq 0$ ; maka Ha<sub>3</sub> diterima dan H<sub>3</sub> di tolak artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

### 3.6.2 Pengujian Secara Simultan

Ho<sub>4</sub>:  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ ; maka Ho<sub>1</sub> diterima dan Ha<sub>1</sub> di tolak artinya opini audit, *financial distres*, ukuran tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*

perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

Ha<sub>4</sub>:  $\beta_1=\beta_2=\beta_3 \neq 0$  ( $\beta_i \neq 0$ ); maka Ha<sub>1</sub> diterima dan Ho<sub>1</sub> di tolak artinya opini audit, *financial distres*, ukuran berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk & Perlengkapan Bangunan di BEI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang menyelenggarakan pasar bagi perdagangan efek (sekuritas) di Indonesia, seperti saham, obligasi, dan produk derivatif lainnya. BEI berperan penting dalam perekonomian Indonesia, menyediakan platform bagi perusahaan untuk mengakses sumber pendanaan melalui pasar modal dan bagi investor untuk membeli dan menjual instrumen investasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan pada 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kemudian, pada 2007, BEJ bergabung dengan Bursa Efek Surabaya (BES) untuk membentuk BEI seperti yang dikenal sekarang. Penyatuan ini bertujuan untuk menciptakan pasar modal yang lebih efisien dan terintegrasi, serta meningkatkan daya saing pasar modal Indonesia di tingkat internasional. BEI memfasilitasi perdagangan saham, obligasi, dan produk derivatif lainnya antara perusahaan dan investor. BEI memberikan informasi transparan tentang harga dan volume perdagangan, kinerja perusahaan yang terdaftar, serta data pasar lainnya. BEI memberikan platform bagi perusahaan untuk melakukan Initial Public Offering (IPO) atau penawaran umum perdana saham untuk mengumpulkan dana dari publik.

BEI pada dasarnya sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda. Jogiyanto (2010) dalam bukunya berjudul “Teori Portofolio dan Analisis Investasi” melanjutkan sejarah dari BEI secara runtut dan lanjut dari mulai berawalanya

perdagangan efek di jaman penjajahan Belanda hingga dapat menjadi BEI (BEI) yang saat ini ada. Perkembangan tersebut terbagi menjadi beberapa periode dan mengalami proses yang cukup panjang. BEI (BEI) didirikan sebagai penyelenggara pasar modal berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang disahkan oleh undang-undang BAPEPAM-LK No. 8/1995 (Hadi, 2013). Selain itu, BEI juga merupakan penggabungan dari dua bursa efek besar di Indonesia, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi opini audit, *financial distres*, ukuran KAP dan *auditor switching*. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

|                                            | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| <i>Auditor switching</i> (Y)               | 48 | 0       | 1       | 0,15    | 0,357          |
| Opini audit (X <sub>1</sub> )              | 48 | 0       | 1       | 0,50    | 0,505          |
| <i>Financial distres</i> (X <sub>2</sub> ) | 48 | 0,181   | 9,849   | 1,19984 | 1,660302       |
| Ukuran KAP (X <sub>3</sub> )               | 48 | 0       | 1       | 0,17    | 0,377          |
| Valid N (listwise)                         | 48 |         |         |         |                |

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 48 sampel perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Untuk variabel dependen yaitu *auditor switching*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0 yang dialami oleh beberapa perusahaan pada

periode 2020-2023, perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan pernah memiliki *auditor switching* paling rendah 0 dari total *auditor switching*. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) dari *auditor switching* adalah sebesar 1 yang dialami oleh beberapa perusahaan pada periode 2020-2023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2020-2023, perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan pernah memiliki *auditor switching* paling tinggi 1 dari total *auditor switching*. Nilai rata-rata (mean) *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 adalah sebesar 0,15

Untuk variabel independen pertama yaitu opini audit, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0 yang dialami oleh beberapa perusahaan pada periode 2020-2023, perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan pernah memiliki nilai opini audit paling rendah sebesar 0 dari total nilai opini audit. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) opini audit adalah sebesar 1 yang dialami oleh beberapa perusahaan pada periode 2020-2023. Nilai rata-rata (mean) Opini audit Perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 sebesar 0,50.

Untuk variabel independen kedua yaitu *financial distres*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,181 yang dialami oleh perusahaan Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS) pada periode 2021-2023, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2020-2023, perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan pernah memiliki nilai *financial distres* paling rendah sebesar 0,181 dari total nilai *financial distres*. Kemudian nilai yang Maximum

(tertinggi) *financial distres* adalah sebesar 9,849 yang dialami oleh perusahaan Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) pada periode 2021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2020-2023, perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan pernah memiliki nilai *financial distres* paling tinggi sebesar 9,849 dari total *financial distres*. Nilai rata-rata (mean) *financial distres* Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 sebesar 1,9984.

Untuk variabel independen ketiga yaitu ukuran KAP, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0 yang dialami oleh beberapa perusahaan pada periode 2020-2023, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2020-2023, perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan pernah memiliki nilai ukuran KAP paling rendah sebesar 0 dari total nilai ukuran KAP. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) ukuran KAP adalah sebesar 1 yang dialami oleh beberapa perusahaan pada periode 2020-2023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2020-2023, perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan pernah memiliki nilai ukuran KAP paling tinggi sebesar 1 dari total ukuran KAP. Nilai rata-rata (mean) ukuran KAP perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 sebesar 0,17.

### **4.3 Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiganya. Untuk menguji pengaruh antara variabel opini audit,

*financial distres* dan ukuran KAP secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Persamaan $Y = 0,134 + 0,245X_1 + 0,305X_2 - 0,198X_3 + e$ |                       |       |       |        |
|------------------------------------------------------------|-----------------------|-------|-------|--------|
| t-value                                                    | 0,186                 | 3,586 | 2,345 | -2,078 |
| Sig. value                                                 | 0,124                 | 0,011 | 0,000 | 0,025  |
| F-value / Sig                                              | 7,221 / 0,000         |       |       |        |
| R / R <sup>2</sup> / Adj. R <sup>2</sup>                   | 0,668 / 0,505 / 0,463 |       |       |        |

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 0,134, artinya jika opini audit ( $X_1$ ), *financial distres* ( $X_2$ ) dan ukuran KAP ( $X_3$ ) di anggap konstan, maka *auditor switching* sebesar 0,134 atau 13,4%.
2. Koefisien regresi opini audit ( $X_1$ ) sebesar 0,245, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel opini audit meningkat 1 satuan, maka tingkat *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,245 atau 24,5%.
3. Koefisien regresi *financial distres* ( $X_2$ ) sebesar 0,305, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *financial distres* meningkat 1 satuan, maka tingkat *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,305 atau 30,5%.
4. Koefisien regresi ukuran KAP ( $X_3$ ) sebesar -0,198, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran KAP meningkat 1 satuan, maka tingkat *auditor switching* akan menurun sebesar -0,198 atau -19,8%.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

#### 4.3.1 Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta ( $\beta$ ) opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* secara berurutan sebesar 0,245; 0,305; dan -0,198. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,245 \neq 0$ ;  $0,305 \neq 0$  dan  $-0,198 \neq 0$ . Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ( $\beta_1, \beta_2$  dan  $\beta_3 \neq 0$ ), sehingga  $H_{a1}$  diterima, artinya opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

#### 4.3.2 Hasil Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta ( $\beta$ ) opini audit terhadap *auditor switching* sebesar 0,245. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,245 \neq 0$ . Hal ini berarti nilai koefisien beta opini audit tidak sama dengan nol ( $\beta_1 \neq 0$ ), sehingga  $H_{a2}$  diterima, artinya opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah *financial distres* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta ( $\beta$ ) *financial distres* sebesar 0,305. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,305 \neq 0$ . Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ( $\beta_2 \neq 0$ ), sehingga  $H_{a3}$  diterima, artinya *financial distres* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta ( $\beta$ ) ukuran KAP sebesar -0,198. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $-0,198 \neq 0$ . Hal ini berarti nilai

koefisien beta tidak sama dengan nol ( $\beta_2 \neq 0$ ), sehingga  $H_{a3}$  diterima, artinya ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

#### 4.3.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,505. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP terhadap yaitu *auditor switching* sebesar 50,5% ( $0,505 \times 100\%$ ). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 49,5% ( $100\% - 50,5\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti opini audit, tingkat pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan kepemilikan institusional. Dengan demikian, fluktuasi *auditor switching*, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP.

#### 4.4. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* secara simultan maupun secara individu akan dibahas sebagai berikut;

#### 4.4.1 Pengaruh Opini Audit, *Financial Distres* dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ( $\beta_1$ ,  $\beta_2$  dan  $\beta_3 \neq 0$ ). Artinya hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) diterima. opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 dipengaruhi oleh opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP. Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama periode 2020-2023 telah membawa dampak perubahan terhadap *auditor switching*. Adanya pengaruh opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Silitonga *et al.*, (2024), Kirana dan Muhamad (2022) mengatakan secara simultan opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### 4.4.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, opini audit berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien beta ( $\beta_1$ ) opini audit sebesar sama 0,245. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,245 \neq 0$ . Hal ini berarti nilai koefisien beta opini audit tidak sama dengan nol ( $\beta_1 \neq 0$ ). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka

Ha<sub>2</sub> diterima, artinya opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Silitonga *et al.*, (2019) dan Pransiska *et al.*, (2024) opini audit berpengaruh *auditor switching*. Sebuah perusahaan menerima opini audit yang tidak wajar atau opini pengecualian, ini dapat menjadi indikasi masalah dalam pengelolaan laporan keuangan atau ketidakmampuan manajemen dalam memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku. Sebagai akibatnya, perusahaan mungkin merasa perlu untuk mengganti auditor untuk mencari auditor yang lebih kompeten atau independen. Ini dapat mengarah pada *auditor switching*, dimana perusahaan berusaha untuk mengubah reputasi atau mencari auditor yang lebih bisa diandalkan.

#### **4.4.3 Pengaruh *Financial Distres* Terhadap *Auditor Switching***

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *financial distres* berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*, nilai koefisien beta ( $\beta$ ) *financial distres* sebesar 0,305. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,305 \neq 0$ . Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ( $\beta \neq 0$ ). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka Ha<sub>3</sub> diterima, artinya *financial distres* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Silitonga *et al.*, (2024), Kirana dan Muhamad (2022) menyatakan *financial distres* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ketika perusahaan

berada dalam keadaan financial distress, ada kemungkinan perusahaan merasa bahwa auditor yang ada saat ini tidak dapat memberikan layanan yang memadai atau mungkin tidak cukup objektif dalam menilai kondisi keuangan yang buruk. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk mengganti auditor, terutama jika perusahaan merasa auditor yang ada tidak dapat menangani situasi yang penuh risiko atau jika ada ketidakpuasan terhadap laporan audit yang disajikan.

#### **4.4.4 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching**

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, ukuran KAP berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*, nilai koefisien beta ( $\beta$ ) ukuran KAP sebesar -0,198. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $-0,198 \neq 0$ . Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ( $\beta \neq 0$ ). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka  $H_{a3}$  diterima, artinya ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Silitonga *et al.*, (2019) dan Pransiska *et al.*, (2024). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang besar dan memiliki kompleksitas keuangan yang tinggi cenderung memilih untuk bekerja dengan KAP besar yang memiliki pengalaman dan sumber daya untuk menangani laporan keuangan yang rumit. Namun, beberapa perusahaan, terutama yang sedang mengalami financial distress, mungkin memilih untuk beralih dari KAP besar ke KAP yang lebih kecil karena alasan biaya atau ketidakpuasan terhadap layanan yang diberikan. Di sisi lain,

perusahaan yang lebih kecil mungkin merasa lebih nyaman bekerja dengan KAP besar, karena mereka berharap dapat memperoleh kredibilitas dan kepercayaan investor yang lebih tinggi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Opini audit, *financial distres* dan ukuran KAP secara parsial berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Sub Sektor Produk dan Perlengkapan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan selalu mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku dan memiliki sistem pengendalian internal yang solid. Dengan ini, opini audit yang diberikan oleh auditor akan lebih mungkin bersifat wajar tanpa pengecualian.
2. Perusahaan harus memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan transparan, jelas, dan lengkap. Jika ada isu atau perbedaan signifikan yang dapat menyebabkan opini audit negatif, sebaiknya perusahaan bekerja sama dengan auditor untuk memperbaikinya sebelum opini audit dikeluarkan.

3. Perusahaan perlu memastikan manajemen kas yang efisien dan hati-hati, khususnya dalam menghadapi fluktuasi permintaan dan biaya bahan baku dalam industri produk dan perlengkapan bangunan. Pengelolaan cash flow yang baik dapat mencegah perusahaan terjerumus dalam financial distress.
4. Dapat memilih auditor atau KAP yang memiliki pengalaman luas dalam industri produk dan perlengkapan bangunan, karena mereka lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam hal regulasi, persaingan, dan permasalahan teknis yang terkait dengan sektor ini.
5. Sebaiknya penelitian diperluas populasi dan sampel sehingga generalisasinya akan lebih baik, baik dengan memperluas tahun penelitian, sektor perusahaan, dan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *auditor switching* seperti, profitabilitas, kebijakan dividen dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal (2022) *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Agrianti. 2009.” Analisis pengaruh karakteristik perusahaan, kualitas auditor, pergantian auditor dan independensi terhadap integritas laporan keuangan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14 No.2, Juli 2009.
- Arif, Muhammad Faisal dan Nur Hikmah (2024) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME : Journal of Management* Vol 6 Issue 1 Hal 138 - 149
- Ghozali, I. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponogoro.
- Hanifah. T. (2017). “Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial distress Distress. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1 : 1-13
- Hestyaningsih., Martini., Mega Anggraeni (2020) *Auditor Switching: Analisis Berdasar Pergantian Manajemen, Financial Distress, Rentabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)* Vol 1, No 3, Hal 181-194
- Hutabarat, Francis (2020) *Analisis kinerja Keuangan Perusahaan*. Srag: Desentra Muliavisitama.
- Herawaty, Netty dan Debby Chyntia Ovami (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)* Vol.1, No.2, 227-236
- Indriantoro, N dan Bambang, S. (2018) *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kelvin dan Argo Putra Prima (2021) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi UPB* Vol 2 No 1 Hal 1-10.
- Kirana, Galih Chandra dan Muhamad Ridwan Indriansyah 2022 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching Liabilitas: *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi* Vol 7 No.1, Hal 44-53.

Koerniawan, Iwan., (2021) *Auditing : Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.

Marisa, Elva N., Kurnia Heriansyah., dan Fathoni Zoebandi (2022) Pengaruh *Financial Distress, Fee Audit, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar BEI Tahun 2017-2020) *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis* Vol 2 No. 2

Naili, Tahniatun., dan Nora Hilmia Primasar 2020 Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Financial Distres*, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* Vol. 8, No. 1 Hal 63-73.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Dan *Financial Distress* Pada *Auditor Switching* (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020) *Jurnal Transformasi Mandalika* , Jilid 5 No 4 Hal , 236-244.

Pohan, Erlina Sari., Teddy Aprilliadi., Abellia Nurelvini (2024) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Opini Audit Terhadap Manajemen Laba *Jurnal Revenue Akuntansi* Vol 4 No 1. Hal 267-275.

Pransiska, Bela., Ni Ketut Sriwinarti., dan Ika Putri Fitri Ajiani<sup>3</sup> (2024) Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI) EKOMA : *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol.3, No.4 Hal 611-619

Putri, Anggreini Meylina dan Ika Wulandari (2024) *Auditor Switching: Kajian Atas Implikasi Financial Distress dan Opini Audit* *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing* Vol 10 Edisi 3, Hal 45-58

Rizky, Nadia., Wita Dwika Listihana., Dini Onasis., Meilinda Dwi Anugrah (2024) Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, Audit Fee Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching* (Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Jurnal Economica* Vol. XI No 2, Hal 396-402.

Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan(2020) *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Sleman : Deepublish

Sahir,Syafrida Hafni (2021) *Metodologi Penelitian*.Yogyakarta:KBM Indonesia

Sanusi, Anwar (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

- Sekaran, Uma dan Roger Bougie (2016) *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* Jakarta: Salemba Empat
- Silanno, Glousa Lera dan Linda Grace Loupatty (2021) Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia). *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* Vol.2 No. 07 Hal 85 -108
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Pinta Uli. 2014. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Triharyanto, Jessica dan Magda Siahaan (2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Secara Sukarela Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 1, No. 3, , Hal. 21-36
- Yusnita, Irena (2024) Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Switching *Jurnal Impresi Indonesia (JII)* Vol. 2, No. 5 Hal 478-481

**Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan Sektor Automotif yang Menjadi Pengamatan Penelitian**

| No  | Kode | Nama Perusahaan                   |
|-----|------|-----------------------------------|
| 1.  | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk           |
| 2.  | ARNA | Arwana Citramulia Tbk             |
| 3.  | CAKK | Cahayaputra Asa Keramik Tbk       |
| 4.  | IKAI | Intikeramik Alamasri Industri Tbk |
| 5.  | IMPC | Impack Pratama Industri Tbk       |
| 6.  | KIAS | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk  |
| 7.  | KOIN | Kokoh Inti Arebama Tbk            |
| 8.  | KUAS | Ace Oldfields Tbk                 |
| 9.  | MLIA | Mulia Industrindo Tbk             |
| 10. | SINI | Singaraja Putra Tbk               |
| 11. | SPTO | Surya Pertiwi Tbk                 |
| 12. | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk          |

**Lampiran 2. Auditor Switching (Y)**

| Tahun | No | Nama Perusahaan                   | Kode | Auditor Switching (Y) |
|-------|----|-----------------------------------|------|-----------------------|
|       |    |                                   |      | Ordinal               |
|       |    |                                   |      | Antara 1 dan 0        |
| 2020  | 1  | Asahimas Flat Glass Tbk           | AMFG | 0                     |
|       | 2  | Arwana Citramulia Tbk             | ARNA | 0                     |
|       | 3  | Cahayaputra Asa Keramik Tbk       | CAKK | 1                     |
|       | 5  | Intikeramik Alamasri Industri Tbk | IKAI | 0                     |
|       | 6  | Impack Pratama Industri Tbk       | IMPC | 0                     |
|       | 7  | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk  | KIAS | 0                     |
|       | 8  | Kokoh Inti Arebama Tbk            | KOIN | 0                     |
|       | 9  | Ace Oldfields Tbk                 | KUAS | 0                     |
|       | 10 | Mulia Industrindo Tbk             | MLIA | 0                     |
|       | 12 | Singaraja Putra Tbk               | SINI | 0                     |
|       | 13 | Surya Pertiwi Tbk                 | SPTO | 0                     |
|       | 14 | Surya Toto Indonesia Tbk          | TOTO | 1                     |
| 2021  | 1  | Asahimas Flat Glass Tbk           | AMFG | 0                     |
|       | 2  | Arwana Citramulia Tbk             | ARNA | 0                     |
|       | 3  | Cahayaputra Asa Keramik Tbk       | CAKK | 1                     |
|       | 5  | Intikeramik Alamasri Industri Tbk | IKAI | 0                     |
|       | 6  | Impack Pratama Industri Tbk       | IMPC | 0                     |
|       | 7  | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk  | KIAS | 0                     |
|       | 8  | Kokoh Inti Arebama Tbk            | KOIN | 0                     |
|       | 9  | Ace Oldfields Tbk                 | KUAS | 0                     |
|       | 10 | Mulia Industrindo Tbk             | MLIA | 0                     |
|       | 12 | Singaraja Putra Tbk               | SINI | 1                     |
|       | 13 | Surya Pertiwi Tbk                 | SPTO | 0                     |
|       | 14 | Surya Toto Indonesia Tbk          | TOTO | 0                     |
| 2022  | 1  | Asahimas Flat Glass Tbk           | AMFG | 0                     |
|       | 2  | Arwana Citramulia Tbk             | ARNA | 0                     |
|       | 3  | Cahayaputra Asa Keramik Tbk       | CAKK | 0                     |
|       | 5  | Intikeramik Alamasri Industri Tbk | IKAI | 0                     |
|       | 6  | Impack Pratama Industri Tbk       | IMPC | 0                     |
|       | 7  | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk  | KIAS | 0                     |
|       | 8  | Kokoh Inti Arebama Tbk            | KOIN | 0                     |
|       | 9  | Ace Oldfields Tbk                 | KUAS | 0                     |
|       | 10 | Mulia Industrindo Tbk             | MLIA | 0                     |
|       | 12 | Singaraja Putra Tbk               | SINI | 0                     |
|       | 13 | Surya Pertiwi Tbk                 | SPTO | 0                     |
|       | 14 | Surya Toto Indonesia Tbk          | TOTO | 0                     |
| 2023  | 1  | Asahimas Flat Glass Tbk           | AMFG | 0                     |

| Tahun | No | Nama Perusahaan                   | Kode | Auditor Switching (Y) |
|-------|----|-----------------------------------|------|-----------------------|
|       |    |                                   |      | Ordinal               |
|       |    |                                   |      | Antara 1 dan 0        |
|       | 2  | Arwana Citramulia Tbk             | ARNA | 0                     |
|       | 3  | Cahayaputra Asa Keramik Tbk       | CAKK | 0                     |
|       | 5  | Intikeramik Alamasri Industri Tbk | IKAI | 0                     |
|       | 6  | Impack Pratama Industri Tbk       | IMPC | 1                     |
|       | 7  | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk  | KIAS | 0                     |
|       | 8  | Kokoh Inti Arebama Tbk            | KOIN | 0                     |
|       | 9  | Ace Oldfields Tbk                 | KUAS | 0                     |
|       | 10 | Mulia Industrindo Tbk             | MLIA | 0                     |
|       | 12 | Singaraja Putra Tbk               | SINI | 1                     |
|       | 13 | Surya Pertiwi Tbk                 | SPTO | 1                     |
|       | 14 | Surya Toto Indonesia Tbk          | TOTO | 0                     |

**Lampiran 3. Opini Audit (X<sub>1</sub>)**

| Tahun | No | Nama Perusahaan                   | Kode | Opini Audit (X <sub>1</sub> ) |
|-------|----|-----------------------------------|------|-------------------------------|
|       |    |                                   |      | Ordinal                       |
|       |    |                                   |      | Antara 1 dan 0                |
| 2020  | 1  | Asahimas Flat Glass Tbk           | AMFG | 1                             |
|       | 2  | Arwana Citramulia Tbk             | ARNA | 1                             |
|       | 3  | Cahayaputra Asa Keramik Tbk       | CAKK | 1                             |
|       | 5  | Intikeramik Alamasri Industri Tbk | IKAI | 1                             |
|       | 6  | Impack Pratama Industri Tbk       | IMPC | 1                             |
|       | 7  | Keramika Indonesia Asosiasi Tbk   | KIAS | 1                             |
|       | 8  | Kokoh Inti Arebama Tbk            | KOIN | 1                             |
|       | 9  | Ace Oldfields Tbk                 | KUAS | 1                             |
|       | 10 | Mulia Industrindo Tbk             | MLIA | 1                             |
|       | 12 | Singaraja Putra Tbk               | SINI | 1                             |
|       | 13 | Surya Pertiwi Tbk                 | SPTO | 1                             |
|       | 14 | Surya Toto Indonesia Tbk          | TOTO | 1                             |
| 2021  | 1  | Asahimas Flat Glass Tbk           | AMFG | 1                             |
|       | 2  | Arwana Citramulia Tbk             | ARNA | 1                             |
|       | 3  | Cahayaputra Asa Keramik Tbk       | CAKK | 1                             |
|       | 5  | Intikeramik Alamasri Industri Tbk | IKAI | 1                             |
|       | 6  | Impack Pratama Industri Tbk       | IMPC | 1                             |
|       | 7  | Keramika Indonesia Asosiasi Tbk   | KIAS | 1                             |
|       | 8  | Kokoh Inti Arebama Tbk            | KOIN | 1                             |
|       | 9  | Ace Oldfields Tbk                 | KUAS | 1                             |
|       | 10 | Mulia Industrindo Tbk             | MLIA | 1                             |
|       | 12 | Singaraja Putra Tbk               | SINI | 1                             |
|       | 13 | Surya Pertiwi Tbk                 | SPTO | 1                             |
|       | 14 | Surya Toto Indonesia Tbk          | TOTO | 1                             |
| 2022  | 1  | Asahimas Flat Glass Tbk           | AMFG | 0                             |
|       | 2  | Arwana Citramulia Tbk             | ARNA | 0                             |
|       | 3  | Cahayaputra Asa Keramik Tbk       | CAKK | 0                             |
|       | 5  | Intikeramik Alamasri Industri Tbk | IKAI | 0                             |
|       | 6  | Impack Pratama Industri Tbk       | IMPC | 0                             |
|       | 7  | Keramika Indonesia Asosiasi Tbk   | KIAS | 0                             |
|       | 8  | Kokoh Inti Arebama Tbk            | KOIN | 0                             |
|       | 9  | Ace Oldfields Tbk                 | KUAS | 0                             |
|       | 10 | Mulia Industrindo Tbk             | MLIA | 0                             |
|       | 12 | Singaraja Putra Tbk               | SINI | 0                             |
|       | 13 | Surya Pertiwi Tbk                 | SPTO | 0                             |
|       | 14 | Surya Toto Indonesia Tbk          | TOTO | 0                             |
| 2023  | 1  | Asahimas Flat Glass Tbk           | AMFG | 0                             |
|       | 2  | Arwana Citramulia Tbk             | ARNA | 0                             |

| Tahun | No | Nama Perusahaan                   | Kode | Opini Audit (X1) |
|-------|----|-----------------------------------|------|------------------|
|       |    |                                   |      | Ordinal          |
|       |    |                                   |      | Antara 1 dan 0   |
|       | 3  | Cahayaputra Asa Keramik Tbk       | CAKK | 0                |
|       | 5  | Intikeramik Alamasri Industri Tbk | IKAI | 0                |
|       | 6  | Impack Pratama Industri Tbk       | IMPC | 0                |
|       | 7  | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk  | KIAS | 0                |
|       | 8  | Kokoh Inti Arebama Tbk            | KOIN | 0                |
|       | 9  | Ace Oldfields Tbk                 | KUAS | 0                |
|       | 10 | Mulia Industrindo Tbk             | MLIA | 0                |
|       | 12 | Singaraja Putra Tbk               | SINI | 0                |
|       | 13 | Surya Pertiwi Tbk                 | SPTO | 0                |
|       | 14 | Surya Toto Indonesia Tbk          | TOTO | 0                |

**Lampiran 4. Financial Distres (X<sub>2</sub>)**

| Tahun | No | Nama Perusahaan                   | Kode | Financial Distres (DER) (X <sub>2</sub> ) |             |       |
|-------|----|-----------------------------------|------|-------------------------------------------|-------------|-------|
|       |    |                                   |      | Total Utang                               | Total Modal | Rasio |
|       |    |                                   |      | (Jutaan Rp)                               | (Jutaan Rp) |       |
| 2020  | 1  | Asahimas Flat Glass Tbk           | AMFG | 5.031.820                                 | 7.961.657   | 0,632 |
|       | 2  | Arwana Citramulia Tbk             | ARNA | 665.401                                   | 1.304.938   | 0,510 |
|       | 3  | Cahayaputra Asa Keramik Tbk       | CAKK | 129.373                                   | 225.527     | 0,574 |
|       | 5  | Intikeramik Alamasri Industri Tbk | IKAI | 443.962                                   | 841.238     | 0,528 |
|       | 6  | Impack Pratama Industri Tbk       | IMPC | 1.231.192                                 | 1.465.907   | 0,840 |
|       | 7  | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk  | KIAS | 169.127                                   | 852.255     | 0,198 |
|       | 8  | Kokoh Inti Arebama Tbk            | KOIN | 549.267                                   | 126.596     | 4,339 |
|       | 9  | Ace Oldfields Tbk                 | KUAS | 155.435                                   | 51.047      | 3,045 |
|       | 10 | Mulia Industrindo Tbk             | MLIA | 3.066.953                                 | 2.678.261   | 1,145 |
|       | 12 | Singaraja Putra Tbk               | SINI | 125.132                                   | 28.544      | 4,384 |
|       | 13 | Surya Pertiwi Tbk                 | SPTO | 1.094.528                                 | 1.941.055   | 0,564 |
|       | 14 | Surya Toto Indonesia Tbk          | TOTO | 1.183.847                                 | 1.923.562   | 0,615 |
| 2021  | 1  | Asahimas Flat Glass Tbk           | AMFG | 4.110.107                                 | 7.403.476   | 0,555 |
|       | 2  | Arwana Citramulia Tbk             | ARNA | 670.353                                   | 1.573.169   | 0,426 |
|       | 3  | Cahayaputra Asa Keramik Tbk       | CAKK | 200.791                                   | 240.446     | 0,835 |
|       | 5  | Intikeramik Alamasri Industri Tbk | IKAI | 459.494                                   | 783.628     | 0,586 |
|       | 6  | Impack Pratama Industri Tbk       | IMPC | 1.184.949                                 | 1.676.548   | 0,707 |
|       | 7  | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk  | KIAS | 153.595                                   | 846.429     | 0,181 |
|       | 8  | Kokoh Inti Arebama Tbk            | KOIN | 968.203                                   | 98.306      | 9,849 |
|       | 9  | Ace Oldfields Tbk                 | KUAS | 122.407                                   | 140.012     | 0,874 |
|       | 10 | Mulia Industrindo Tbk             | MLIA | 2.711.753                                 | 3.410.916   | 0,795 |
|       | 12 | Singaraja Putra Tbk               | SINI | 134.956                                   | 40.030      | 3,371 |
|       | 13 | Surya Pertiwi Tbk                 | SPTO | 1.090.591                                 | 2.052.866   | 0,531 |
|       | 14 | Surya Toto Indonesia Tbk          | TOTO | 1.228.239                                 | 2.034.436   | 0,604 |
| 2022  | 1  | Asahimas Flat Glass Tbk           | AMFG | 3.746.348                                 | 3.720.172   | 1,007 |
|       | 2  | Arwana Citramulia Tbk             | ARNA | 745.695                                   | 1.833.173   | 0,407 |
|       | 3  | Cahayaputra Asa Keramik Tbk       | CAKK | 195.448                                   | 252.521     | 0,774 |
|       | 5  | Intikeramik Alamasri Industri Tbk | IKAI | 464.984                                   | 747.184     | 0,622 |
|       | 6  | Impack Pratama Industri Tbk       | IMPC | 1.210.746                                 | 2.224.729   | 0,544 |
|       | 7  | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk  | KIAS | 212.878                                   | 853.001     | 0,250 |
|       | 8  | Kokoh Inti Arebama Tbk            | KOIN | 1.071.886                                 | 258.410     | 4,148 |
|       | 9  | Ace Oldfields Tbk                 | KUAS | 120.390                                   | 149.151     | 0,807 |
|       | 10 | Mulia Industrindo Tbk             | MLIA | 2.323.807                                 | 4.483.138   | 0,518 |
|       | 12 | Singaraja Putra Tbk               | SINI | 283.587                                   | 280.231     | 1,012 |
|       | 13 | Surya Pertiwi Tbk                 | SPTO | 1.008.510                                 | 2.107.640   | 0,479 |
|       | 14 | Surya Toto Indonesia Tbk          | TOTO | 1.002.210                                 | 2.302.761   | 0,435 |
| 2023  | 1  | Asahimas Flat Glass Tbk           | AMFG | 3.720.172                                 | 4.240.737   | 0,877 |
|       | 2  | Arwana Citramulia Tbk             | ARNA | 765.455                                   | 1.855.036   | 0,413 |

| Tahun | No | Nama Perusahaan                   | Kode | Financial Distres (DER) (X2) |             |       |
|-------|----|-----------------------------------|------|------------------------------|-------------|-------|
|       |    |                                   |      | Total Utang                  | Total Modal | Rasio |
|       |    |                                   |      | (Jutaan Rp)                  | (Jutaan Rp) |       |
|       | 3  | Cahayaputra Asa Keramik Tbk       | CAKK | 265.347                      | 200.674     | 1,322 |
|       | 5  | Intikeramik Alamasri Industri Tbk | IKAI | 430.136                      | 754.173     | 0,570 |
|       | 6  | Impack Pratama Industri Tbk       | IMPC | 1.109.391                    | 2.487.649   | 0,446 |
|       | 7  | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk  | KIAS | 148.551                      | 819.834     | 0,181 |
|       | 8  | Kokoh Inti Arebama Tbk            | KOIN | 1.061.620                    | 491.720     | 2,159 |
|       | 9  | Ace Oldfields Tbk                 | KUAS | 107.904                      | 156.454     | 0,690 |
|       | 10 | Mulia Industrindo Tbk             | MLIA | 2.059.037                    | 4.958.184   | 0,415 |
|       | 12 | Singaraja Putra Tbk               | SINI | 1.220.048                    | 623.572     | 1,957 |
|       | 13 | Surya Pertiwi Tbk                 | SPTO | 1.008.062                    | 2.229.593   | 0,452 |
|       | 14 | Surya Toto Indonesia Tbk          | TOTO | 982.493                      | 2.351.397   | 0,418 |

**Lampiran 5. Ukuran KAP (X<sub>3</sub>)**

| Tahun | No | Nama Perusahaan                   | Kode | Ukuran KAP     |
|-------|----|-----------------------------------|------|----------------|
|       |    |                                   |      | Ordinal        |
|       |    |                                   |      | Antara 1 dan 0 |
| 2020  | 1  | Asahimas Flat Glass Tbk           | AMFG | 0              |
|       | 2  | Arwana Citramulia Tbk             | ARNA | 0              |
|       | 3  | Cahayaputra Asa Keramik Tbk       | CAKK | 0              |
|       | 5  | Intikeramik Alamasri Industri Tbk | IKAI | 0              |
|       | 6  | Impack Pratama Industri Tbk       | IMPC | 0              |
|       | 7  | Keramika Indonesia Asosiasi Tbk   | KIAS | 0              |
|       | 8  | Kokoh Inti Arebama Tbk            | KOIN | 0              |
|       | 9  | Ace Oldfields Tbk                 | KUAS | 0              |
|       | 10 | Mulia Industrindo Tbk             | MLIA | 1              |
|       | 12 | Singaraja Putra Tbk               | SINI | 0              |
|       | 13 | Surya Pertiwi Tbk                 | SPTO | 0              |
|       | 14 | Surya Toto Indonesia Tbk          | TOTO | 1              |
| 2021  | 1  | Asahimas Flat Glass Tbk           | AMFG | 0              |
|       | 2  | Arwana Citramulia Tbk             | ARNA | 0              |
|       | 3  | Cahayaputra Asa Keramik Tbk       | CAKK | 0              |
|       | 5  | Intikeramik Alamasri Industri Tbk | IKAI | 0              |
|       | 6  | Impack Pratama Industri Tbk       | IMPC | 0              |
|       | 7  | Keramika Indonesia Asosiasi Tbk   | KIAS | 0              |
|       | 8  | Kokoh Inti Arebama Tbk            | KOIN | 0              |
|       | 9  | Ace Oldfields Tbk                 | KUAS | 0              |
|       | 10 | Mulia Industrindo Tbk             | MLIA | 1              |
|       | 12 | Singaraja Putra Tbk               | SINI | 0              |
|       | 13 | Surya Pertiwi Tbk                 | SPTO | 0              |
|       | 14 | Surya Toto Indonesia Tbk          | TOTO | 1              |
| 2022  | 1  | Asahimas Flat Glass Tbk           | AMFG | 0              |
|       | 2  | Arwana Citramulia Tbk             | ARNA | 0              |
|       | 3  | Cahayaputra Asa Keramik Tbk       | CAKK | 0              |
|       | 5  | Intikeramik Alamasri Industri Tbk | IKAI | 0              |
|       | 6  | Impack Pratama Industri Tbk       | IMPC | 0              |
|       | 7  | Keramika Indonesia Asosiasi Tbk   | KIAS | 0              |
|       | 8  | Kokoh Inti Arebama Tbk            | KOIN | 0              |
|       | 9  | Ace Oldfields Tbk                 | KUAS | 0              |
|       | 10 | Mulia Industrindo Tbk             | MLIA | 1              |
|       | 12 | Singaraja Putra Tbk               | SINI | 0              |
|       | 13 | Surya Pertiwi Tbk                 | SPTO | 0              |
|       | 14 | Surya Toto Indonesia Tbk          | TOTO | 1              |
| 2023  | 1  | Asahimas Flat Glass Tbk           | AMFG | 0              |
|       | 2  | Arwana Citramulia Tbk             | ARNA | 0              |

| Tahun | No | Nama Perusahaan                   | Kode | Ukuran KAP     |
|-------|----|-----------------------------------|------|----------------|
|       |    |                                   |      | Ordinal        |
|       |    |                                   |      | Antara 1 dan 0 |
|       | 3  | Cahayaputra Asa Keramik Tbk       | CAKK | 0              |
|       | 5  | Intikeramik Alamasri Industri Tbk | IKAI | 0              |
|       | 6  | Impack Pratama Industri Tbk       | IMPC | 0              |
|       | 7  | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk  | KIAS | 0              |
|       | 8  | Kokoh Inti Arebama Tbk            | KOIN | 0              |
|       | 9  | Ace Oldfields Tbk                 | KUAS | 0              |
|       | 10 | Mulia Industrindo Tbk             | MLIA | 1              |
|       | 12 | Singaraja Putra Tbk               | SINI | 0              |
|       | 13 | Surya Pertiwi Tbk                 | SPTO | 0              |
|       | 14 | Surya Toto Indonesia Tbk          | TOTO | 1              |

## Lampiran 6. Persamaan Regresi Linier Berganda

**Descriptive Statistics**

|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Auditor Switching (Y)  | 48 | 0       | 1       | ,15     | ,357           |
| Opini Audit (X1)       | 48 | 0       | 1       | ,50     | ,505           |
| Financial Distres (X2) | 48 | ,181    | 9,849   | 1,19984 | 1,660302       |
| Ukuran KAP (X3)        | 48 | 0       | 1       | ,17     | ,377           |
| Valid N (listwise)     | 48 |         |         |         |                |

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,668 <sup>a</sup> | ,505     | ,463              | ,592368                    |

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP (X3), Opini Audit (X1), Financial Distres (X2)

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 1,928          | 3  | ,642        | 7,221 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 3,951          | 44 | ,089        |       |                   |
|       | Total      | 5,879          | 47 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Auditor Switching (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP (X3), Opini Audit (X1), Financial Distres (X2)

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)             | ,134                        | ,085       |                           | 1,570  | ,124 |
|       | Opini Audit (X1)       | ,245                        | ,085       | ,264                      | 2,882  | ,011 |
|       | Financial Distres (X2) | ,305                        | ,079       | ,423                      | 3,861  | ,000 |
|       | Ukuran KAP (X3)        | -,198                       | ,089       | -,230                     | -2,225 | ,025 |

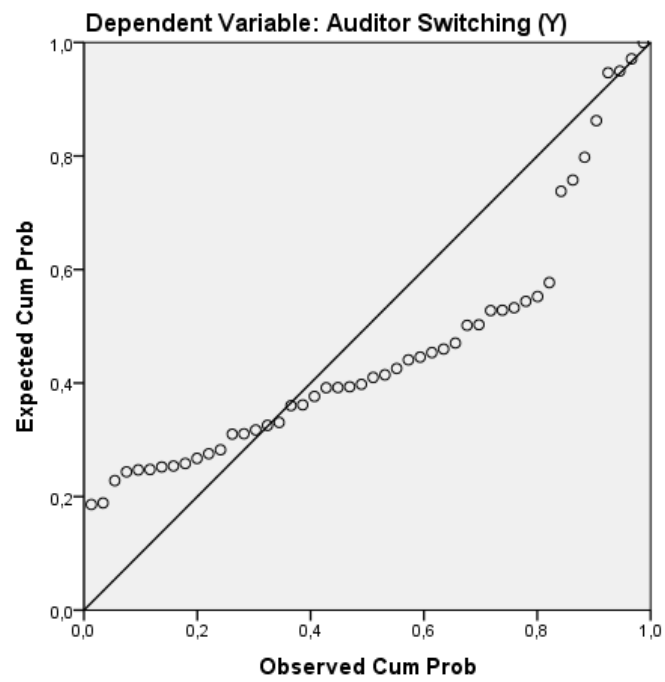
a. Dependent Variable: Auditor Switching (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                        | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------------------|-------------------------|-------|
|       |                        | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Opini Audit (X1)       | ,959                    | 1,043 |
|       | Financial Distres (X2) | ,935                    | 1,070 |
|       | Ukuran KAP (X3)        | ,974                    | 1,027 |

a. Dependent Variable: Auditor Switching (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

